

CONCEPTS OF RELIGION AND RELIGIOUS FLOWS

(Study of Epistemology and Theory of Religion and the Heresy of the Shia sect)

In the view of Islam Ahlu Sunnah wal Jama'ah)

KONSEP AGAMA DAN ALIRAN KEAGAMAAN

(Kajian Epistimologi dan Teori Agama serta Kesesatan Aliran Syi'ah

Dalam Pandangan Islam Ahlu Sunnah wal Jama'ah)

<https://uia.e-journal.id/alrisalah/article/1938>

DOI: 10.34005/alrisalah.v13i1.1938

Submitted: 08-06-2022

Reviewed: 13-06-2022

Published: 14-06-2022

Khairan Muhammad Arif

khairan.arif@uinjkt.ac.id

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract:

This paper aims to explain and explain the concept and position of religion in human life, that religion is belief and submission to the teachings of Allah and His Messenger, so that religion is different from other cultures, organizations and human creations. Religion must have a standard of truth that is recognized and agreed upon by consensus, in order to be safe from fraud and misdirection. This paper also explains and exposes the heresies of sects and sects in Islam according to the standards and scales of the Qur'an, A-Sunnah and the views of the Companions ra. So that Muslims are protected from the misguidance of these religious sects.

The method of writing this paper uses descriptive, historical and comparative methods with a study approach to classical and modern Islamic literates, then compares them with the reality of the context of religion and diversity in the lives of Muslims today.



Keywords: *Concepts, sects and sects, religion, Muslims.*

Abstrak:

Paper ini bertujuan menjelaskan dan memaparkan konsep dan posisi agama dalam kehidupan manusia, bahwa agama adalah keyakinan dan ketundukkan pada ajaran-ajaran Allah dan RasulNya, sehingga agama berbeda dengan budaya, organisasi dan ciptaan manusia lainnya. Agama harus memiliki standar kebenaran yang diakui dan disepakati secara consensus, agar selamat dari penyelewengan dan penyesatan. Paper ini juga menjelaskan dan menyingkap kesesatan sekte-sekte dan aliran-aliran dalam Islam sesuai standar dan timbangan Al-Qur'an, A-Sunnah serta pandangan Para Sahabat ra. Sehingga umat Islam terhindar dari kesesatan aliran-aliran keagamaan tersebut. Metode penulisan paper ini menggunakan metode Deskriptif, Historis dan Komparatif dengan pendekatan studi terhadap literatus-literatus Islam Klasik dan modern, kemudian menkomparasikannya dengan realitas konteks agama dan keberagamaan dalam kehidupan umat Islam saat ini.

Kata Kunci: *Konsep, Aliran-aliran dan sekte, agama, umat islam.*

A. Pendahuluan

Agama adalah sesuatu yang paling penting dan sangat asasi dalam kehidupan manusia, kehidupan tanpa agama adalah kehidupan hampa tanpa makna, agama adalah petunjuk kehidupan manusia, sumber kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan pribadi, organisasi, pemerintahan/Negara dan kehidupan social manusia, inilah yang diyakini oleh mayoritas manusia di bumi ini tentang fungsi agama. Bahkan seorang ilmuan atheis seperti Albert Einstein berpendapat bahwa Ilmu tanpa agama adalah buta dan agama tanpa ilmu adalah pincang. Oleh karena itu agama sepanjang hidup manusia telah memberikan petunjuk jalan dan keselamatan mereka, memberikan nilai-nilai kebaikan, persaudaraan, toleransi, hokum-hukum dan aturan bagi prilaku kehidupan manusia sehari, bahkan agama telah melahirkan kedamaian dunia dan menjadi sebab keberlangsungan hidup manusia di dunia, terhindar dari saling memusnahkan dan menghancurkan.

Agama bukan seperti yang digambarkan oleh sebagian pemikir dan theology Barat yang berpendapat: *“bahwa agama dapat menimbulkan potensi kehancuran missal..semangat keagamaan akan menghasut atau akan menjadi katalis kehancuran yang tak terperi adalah kenyataan yang bukan dibuat-buat, sejarah mencatat bahwa sejumlah pemimpin yang dimotivasi semangat*

keagamaan dapat dan bahkan ingin melakukan tindakan kekerasan dan terlor atas nama tuhan atau keyakinan mereka”¹.

Para penganut aliran ideologi *Atheisme* bahkan melihat bahwa agama tidak mendatangkan sesuatu kecuali kehancuran dan keterbelakangan dan kemunduran, mereka menilai agama adalah sumber bencana dan menjadi candu dalam kehidupan manusia sebagaimana yang diyakini oleh ideology *komunisme*. Oleh karena itu agama kemudia menurut aliran ideologi *sekularisme*, harus dipisahkan dari kehidupan bernegara dan kehidupan dunia manusia, agama harus dipasung hanya untuk mengatur kehidupan pribadi.

Dalam pandangan Aliran dan ideology internal Islam seperti Muktazilah, cenderung melihat bahwa agama tidak harus tunduk pada kitab suci dan ajaran Sunnah nabi saw, bila akal dan kondisi kehidupan manusia bertentangan dengan dua sumber Islam tersebut, bahkan aliran Syia’ah meyakini bahwa sumber Islam tidak harus mengikuti Al-Qur’an dan As-Sunnah, namun juga harus meyakini dan mengikuti para Imam yang disucikan yang mereka juga mengetahui hal ghaib dan masa depan manusia, para Imam wajib diyakini bila ingin masuk surgA dan menolak kebenaran dari para Sahabat Nabi saw yang merupakan generasi terbaik yang pernah ada dalam kehidupan ummat Islam..

Demikianlah kondisi dan pemahaman konsep agama, serta realitas aliran keagamaan dalam kehidupan umat islam saat ini, sehingga menjadi penting untuk dikaji dan dipelajari agar menjadi jelas kebenaran dan terhindar dari kebingungan dan stigma negative tentang agama, makalah ini akan menjelaskan dengan rinci dan ilmiah sesuai dengan litaratur klasik dan modern tentang konsep agama dan aloran keagamaan dalam islam.

B. Metode Penelitian

Metode penulisan paper ini menggunakan metode Deskriptif, Historis dan Komparatif dengan pendekatan studi terhadap literatus-literatus Islam Klasik dan modern, kemudian menkomparasikannya dengan realitas konteks agama dan keberagaman dalam kehidupan umat Islam saat ini.

C. Hasil dan Diskusi

1. Pengertian Agama, *Ad-diin* dan Kedudukannya dalam Kehidupan

¹ . Charles Kimball, *Kala Agama jadi Bencana*, alih bahasa: Nurhadi dan Izzudin, (Jakarta: Mizan, 2013), hal 41

Banyak pendapat para Ahli perbandingan agama tentang definisi agama, bahkan para theology tidak pernah sepakat tentang pengertian agama dalam kajian mereka, walaupun sebagian para theology ini, seperti Dalam *Everything World's Religion Book* (Buku tentang Agama-agama dunia) dijelaskan bahwa “Agama adalah sebuah Koleksi terorganisir dari kepercayaan, system budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan”². Menurut Emile Durkheim, “Agama adalah suatu system yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci”³. Immanuel Kant seorang Ahli Theologi Barat yang terkenal menjelaskan “kata agama digunakan bergantian dengan iman, system kepercayaan atau kadang-kadang mengatur tugas manusia”⁴.

Wilfred Cantwell Smith, ahli studi perbandingan agama barat dalam Anis Malik Thoha, berusaha memberikan definisi agama dengan “Sekumpulan keyakinan-keyakinan yang terorganisir yang terus berkembang dari masa ke masa”⁵. Demikian pula Charles Kimball, seorang Guru Besar Studi Agama Universitas Oklahoma Amerika, mendefinisikan agama dengan “Sejumlah citra, gagasan, praktek, keyakinan dan pengalaman positif dan negative”⁶.

Bila diperhatikan definisi agama yang diberikan para ahli perbandingan agama dari para Theologi Orientalis Barat di atas, dapat disimpulkan bahwa agama menurut pemahaman orang Barat modern adalah **“Sekumpulan keyakinan dan system kepercayaan berkaitan dengan hal-hal suci yang diyakini dan dipraktikkan manusia yang mengalami perkembangan”**, agama ternyata menurut mereka hanya sebatas keyakinan dan system kepercayaan tertentu yang dipraktikkan, agama tidak lain adalah keyakinan dan prakteknya saja, bahkan keyakinan tersebut dapat berkembang sesuai tuntutan kondisi dan waktu.

Oleh karena itu pemahaman agama seperti inilah yang membuat manusia barat modern, hampir menyamakan agama dengan ideology dan teori-teori ilmiah lainnya serta pendapat-pendapat para filosof mereka, agama bukanlah hal yang sacral dan wajib ditaati dan diikuti pemeluknya dan merasa bersalah bila tidak melakukannya. Dari pemahaman agama seperti inilah tidak heran bila manusia barat menganggap remeh agama dan cenderung menyamakannya dengan organisasi-

². Wikipedia.org/wiki/Agama.

³. Emile Durkheim, *The Elementary Forms of The Religious Life*, (London: George Allen and Unwin, 1915), P. 10

⁴. Immanuel Kant, *Religion and Rational Theology*, (Paris: Cambridge University Press, 2001) P. 177

⁵. Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama, Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Prespektif, 2005), hal 73

⁶. Charles Kimball, *Kala Agama jadi Bencana*,...hal 28

organisasi yang ada bahkan mereka bias lebih fanatic pada organisasi dan klub-klub tertentu dari pada agama⁷.

Bagaimana agama dan posisinya dalam pandangan Islam?.. Agama dalam Islam biasa disebut dengan *Ad-diin*, Ibnu Manzur penulis kamus pertama dalam dunia Islam, memaknai kata *Diin* dengan beberapa makna secara bahasa diantaranya: Pembalasan dan perhitungan(QS: Al-Fatihah: 3), Ketaatan dan ketundukan, penyembahan atau ibadah”⁸.

Kata Ad-diin bisa berarti: “Penguasaan”, Sabda Rasulullah SAW “*Orang yang pintar adalah orang yang menguasai hawa nafsunya dan bekerja untuk hari setelah mati*”, juga bermakna “Tunduk” (QS: At-taubah: :29), bermakna “Balasan” (QS: Al-Fatihah: 4) dan bermakna “Undang-Undang/Peraturan” (QS: Yusuf:76)

Abdurrahman As-tsa’alabiy (300H) dalam Tafsir Bilma’turnya yang terkenal, Tafsir Atsa’labiy menafsirkan kata *Ad-diin* dengan: “Ketaatan dan Syariat, makna Syariat adalah Hukum dan undang-undang dan aturan-aturan”⁹.

Kata *Ad-diin* ini disebut berulang kali dalam Al-Qur’an sebanyak 97 kali dalam Al-Qur’an, dan kata *ad-diin* ini dalam Al-Qur’an bermakna “Ketaatan dan ketundukan pada Allah dan Syari’atNya”, bukan sekedar keyakinan pada hal-hal yang suci, sebagaimana yang dikatakan oleh Emile Durkheim diatas, firman Allah:

وَأَنْ أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang musyrik (QS: Yunus: 105)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS: Ar-Rum: 30)

⁷ . Pernyataan ini adalah hasil wawancara Penulis dengan seorang Muallaf Belanda di Rotterdam yang bernama Mr. Wim, pada bulan Ramadhan tahun 2014 yang lalu.

⁸ . lihat Ibnu Manzur, *Lisanul Arab*, vol: 3, (Kairo: Daar Ad-dakwah, 2003), hal 466-467

⁹ . Abdurrahman bin Muhammad bin Makhluf As-tsa’alabiy, *Al-Jawahir Al-Hassan fi Tafsir Al-Qur’an (Tafsir Tsa’labiy)*, Kairo: Maktabah Syamilah), hal 110

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَدِيمِ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يُصَدِّعُونَ

Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang Lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (kedatangannya): pada hari itu mereka terpisah-pisah (QS: Ar-Rum: 43).

Para ahli tafsir seperti Ibnu Jarir At-Thabari dalam Tafsir At-Tahabariy, Ibnu Katsir, dan yang lainnya, menyepakati bahwa makna “hadapkan wajahmu kepada agama” (Ad-diin) dalam ayat-ayat tersebut adalah “ketaatan pada Allah swt dan Syari’atNya”¹⁰. Dan Al-Qur’an menjelaskan bahwa agama itu adalah pasti “Keyakinan dan ketaatan pada Tuhan dan agama harus diorientasikan pada Allah swt”. Firman Allah swt:

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ؕ

Ingatlah, hanya milik Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). (QS: Ad-zumar: 3)

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْتَغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.(QS: Ali Imran : 83).

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama itu adalah milik Allah dan ditujukan kepada Allah swt, bukan pada selainNya, ber – agama berarti melakukan ketaatan pada Allah, bukan sekedar kimpulan keyakinan dan system kepercayaan pada hal-hal yang suci,

Al-Qur’an juga selalu menjelaskan bahkan menunjukkan secara nyata bahwa kata *Ad-diin* itu adalah Islam itu sendiri, yaitu agama yang menundukkan diri hanya kepada Allah swt, “selain Islam bukanlah agama yang sebenarnya”. Karenanya hanya Islamlah yang diakui dan direkomendasikan oleh Allah sebagai agama bagi manusia, firman Allah swt:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitabkecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian

¹⁰ . lihat Tafsir At-Thabari, jilid 20, hal 90 dan Tafsir Ibnu Katsir, jilid 6, hal 313

(yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya” (QS: Ali Imran: 19)

Pengertian *Ad-diin* dalam Al-Qur’an dan menurut bahasa serta para Ulama di atas, dapat disimpulkan bahwa agama (Ad-din) adalah suatu Penguasaan diri (nafsu), Undang-undang dan aturan-aturan (Syari’at) kehidupan yang harus ditaati dan tunduk padanya, keyakinan pada balasan Allah swt, dan harus dijadikan pedoman hidup manusia.

Pengertian ini menunjukkan bahwa posisi agama bukan hanya sekedar kumpulan keyakinan pada hal yang suci semata, atau salah satu sumber nilai, melainkan juga ketaatan, ketundukkan dan penyerahan diri sepenuhnya pada Allah swt serta pelaksanaan Syariat dan Undang-undang Allah swt dalam semua dimensi kehidupan, agama adalah system hidup dan standar baik dan buruk manusia di dunia dan akhirat. Sayyid Quthub mendefinisikan *Ad-diin* ketika menafsirkan ayat 76 surat Yusuf berkata: “Sesungguhnya nash ayat ini memberi batasan yang sangat menditell tentang makna diin, bahwa makna kalimat “diinul malik” dalam ayat ini berarti peraturan dan syari’at malik (raja)”. Lalu lanjutnya, “Al Qur’an mengungkapkan bahwa peraturan dan syari’at adalah diin, maka barangsiapa yang berada pada peraturan dan syari’at Allah berarti ia berada dalam diin Allah. Sebaliknya, barangsiapa yang berada pada peraturan seseorang dan undang-undang seorang raja berarti ia berada dalam diin raja tersebut”¹¹

2. Pengertian Islam

Oleh karena itu pengertian Islam dalam Al-Qur’an sama dengan kata Ad-diin ini, yaitu **Ketundukkan, dan penyerahan diri pada Allah swt**, firman Allah swt:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya. (QS: An-Nisa: 125)

أَفَعَيِّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

¹¹ . Sayid Qutb, *Fi Dzilalil Qur’an*, vol. 04, (Kairo: Daar As-Syuruq, 1995), hal 2021

Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan. (QS: Ali Imran: 83)

Islam juga bermakna Kesucian (QS. 26:89), Perdamaian (QS. 47:35), keselamatan dan Kesejahteraan (QS: 6: 54). Oleh karena itu para Ulama mendefinisikan Islam dengan “ Agama Allah (Dinullah) yang wasiatkan oleh Allah untuk disampaikan oleh Nabi Muhammad saw atau Ketundukan dan ketaatan kepada apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad, dan diwajibkan oleh Allah untuk disampaikan dan didakwahkan kepada semua manusia”¹².

3. Islam Sebagai Pedoman Hidup

Dari penjelasan di atas menjadi jelas bahwa islam bukan sekedar system keyakinan dan system nilai semata, namun islam adalah *way of live* bagi manusia, karena dia adalah Undang-undang dan Syari’at Allah yang diturunkan lewat nabi Mjuhammad saw yang harus ditaati dan tunduk padanya serta diaplikasikan dalam kehidupan.

Islam harus menjadi Pedoman hidup manusia pada seluruh dimensi kehidupan ini adalah perintah Allah, sebagaimana berikut:

- a. Konsep keyakinan (QS. 2:255)
- b. Moral (QS. 7:99)
- c. Tingkah laku (QS. 2:138)
- d. Perasaan (QS. 30:30)
- e. Pendidikan (QS. 2:151 , 3:164 , 62:2)
- f. Sosial (QS. 24:7)
- g. Politik (QS. 3:85 , 86 , 12:40)
- h. Ekonomi (QS. 9:60 dan 103 , 59:7)
- i. Militer (QS. 8:60 , 9:5 , 6 , 7 dan 8)
- j. Hukum /perundang-undangan (QS. 4:65)

¹² . Muhammad Syaltut, *Al-Islam Aqidah Wasyari’ah*, (Kairo: Daar Al-Qalam, 1966), hal 9

Mengapa Islam harus menjadi pedoman hidup? Karena islam adalah agama sempurna dan komprehensif, mengatur seluruh dimensi kehidupan sebagaimana islam selalu relevan untuk setiap waktu dan tempat, karakter islam ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a. Agama yang bersih dari syirik dan sesuai dengan fitrah membentuk pribadi mukhlis dan hanif(luTus) (QS. 39:2 , 22 dan 14 , 7:172 , 30:30)
- b. Agama yang penuh dengan nilai-nilai dan konsepsi membentuk pribadi yang bermutu dan bermanhaj (QS. 43:4 , 36:1 -2)
- c. Agama akhlak atau moral dan hukum membentuk pribadi yang berakhlak dan bijaksana (QS. 4:36 ,105)
- d. Agama kebersihan dan kesucian membentuk pribadi yang bersih dan suci (QS. 9:108)
- e. Agama ilmu dan amal membentuk pribadi yang berilmu dan aktif bekerja (QS. 47:19 , 2:44)
- f. Agama ilmu dan pemikiran membentuk pribadi berilmu yang mufakir (pemikir) (QS. 9:122)
- g. Agama kerja dan harapan membentuk pekerja yang optimis (QS. 9:105 , 46:19 , 4:123 - 124)
- h. Agama yang kuat dan bertanggung jawab membentuk pribadi yang teguh dan dapat dipercaya (QS. 18:26)
- i. Agama yang penuh gengsi dan kasih sayang membentuk pribadi yang berprestasi dan santun (QS. 9:128 , 49:10)
- j. Agama daulah dan ibadah membentuk ahli politik ahli ibadah (QS. 73:20)
- k. Agama pedang dan Qur'an membentuk pribadi mujahid yang berorientasi kepada Rabb (QS. 9:111 , 3:79)
- l. Agama harakah dan minhaj membentuk pribadi mutaharik (aktif bergerak) dan minhaji (berpedoman) (QS. 9:38 -39 , 16:125)

4. Paham dan Sekte Keagamaan dalam Islam

Rasulullah saw telah memprediksi jauh sebelumnya, bahwa Islam akan terpecah pada beberapa paham dan aliran atau sekte, sebagaimana agama-agama samawi lainnya, seperti Yahudi dan Nashrani, perpecahan ini adalah sunnatullah dan fitnah yang Allah berikan kepada Umat islam untuk menguji iman, konsistensi, ketaatan dan keteguhan aqidah mereka. Rasulullah saw bersabda:

“Agama yahudi akan terpecah menjadi 71 golongan, Nasrani akan terpecah menjadi 72 golongan dan umatku akan terpecah menjadi 73 golongan” (HR: Abu Daud, Thabrani, Baihaki dan Ahmad)

Dalam Hadits yang lain Rasulullah saw bersabda: “Akan terjadi pada Umatku apa yang terjadi pada Bani Israel, Bani Israek akan terpecah menjadi 72 golongan, dan umatku akan terpecah menjadi 73 golongan, semua masuk neraka, kecuali satu golongan, para Sahabat bertanya: “siapa satu golongan itu yang Rasulullah, beliau bersabda: “Golongan yang mereka bersama mereka aku dan Sahabatku” (HR: Tirmidzi dan Thabrani) Dalam riwayat lain,.. “semua masuk neraka kecuali satu golongan yaitu “Jama’ah” (HR: Ahmad, Ibnu Majah, Thabrani dan Hakim dalam Al-Mustadrak)

Golongan-golongan dan sekte-sekte dalam Islam ini menjadi beberapa golongan/sekte, seperti yang dijelaskan oleh Abu Mansur Muhammad Al-Baghdadi (1073M) sebagai berikut:

- a. **Qadaraiyah**, yang para Sahabat menolak pemikiran dan mengkafirkan mereka
- b. **Muktazilah** terpecah dari Imam Hasan Al-Bashri yang dipelopori oleh Washil bin Atha (131H)
- c. **Syi’ah Rafidhah** terpecah menjadi 4 sekte: **Zaidiyah, Imamiyah, Kaisaniyah dan Ghulat**. Zaidiyah kemudian terpecah menjadi 3 sekte yaitu *Jarudiyah Sulaimaniyah dan Al-Butriyah*. **Jarudiyah**, adalah pengikut Abu Al-Jarud, mereka mengkafirkan semua Sahabat karna tidak membaiat Ali ra dan meyakini kekhalifahan Ali setelah Rasul adalah Nash agama tanpa menyebut nama Ali bin Abi Thalib. **As-Sulaimaniyah/Al-Jaririyah** adalah pengikut Sulaiman bin Jarir Az-zadiy, mereka meyakini bahwa keimamahan adalah hasil Syuro, mereka tidak mengkafirkan Abu Bakar dan Umar namun Ali lebih utama menjadi khalifah, Ahli Sunnah mengkafirkan Sulaimaniyah, karena mereka mengkafirkan Utsman bin Affan ra. **AlButriyah**, adalah pengikut hasan bin Shaleh bin Hay dan pengikut Al-Abtar, sekte ini lebih dekat kepada Ahlu Sunnah, dan mendiamkan posisi Utsman bina Affan . **Kaisaniyah** adalah pengikut Mukhtar bin Abi Ubaid Atsaqafiy, disebut Kaisan mengambil nama pembantu Ali bin Abi Thalib bernama Kaisan. Sekte ini terpecah menjadi 2 sekte: Sekte **Pengikut Muhammad bin Hanafiyah kehidupan abadinya**, dan sekte **pengikut Muhammad bin Hanafiyah yang meyakini bahwa beliau telah wafat** dan yang meyakini akidah *Bada’* yaitu bahwa para Imam mengetahui yang ghaib dan bila bertentangan prediksi imam harus diterima dengan lapang

(Bada')¹³. **Sekte Imamiyah**, yaitu kelompok yang meyakini bahwa keimaman Ali setelah Nabi saw adalah Nash zahir, dan keputusan Nabi yg sangat jelas, para sahabat lain adalah perampas hak Ali, karenanya mereka memaki dan melaknat para Sahabat Nabi yg lain. Sekte ini terpecah menjadi 15 sekte: **1) Al-kamiliyah**, yg meyakini kekafiran sahabat krn tdk membaiat Ali ra, **2) Al-Muhammadiyah**, yaitu kelompok yang meyakini bangkitnya kembali Muhammad bin Abdullah Al-Mahdi, dia tidak wafat dan terus hidup sampai saat ini, **3) Al-Baqiriyah**, yaitu sekte yang meyakini nash keimaman Al-Baqir dari Ali ra dan dia adalah Al-Mahdi **4) An-Nausiyah**, sekte pengikut seorang dari Bashrah bernama naus, yang meyakini bahwa keimaman Jakfar As-Shadiq berdasarkan nash dari Al-Baqir, mereka meyakini dia adalah Al-Mahdi dan tidak pernah mati, **5) As-Syumaithiyah**, yaitu pengikut Yahya bin Syumaith yang meyakini keimaman Muhammad bin Ja'far, mereka meyakini kematian Ja'far, **6) Al-Ammariyah**, yaitu Pengikut Ammar, yang meyakini keimaman Ja'far Shadiq dan dia mewariskan Imam itu pada anaknya Abdullah bin Ja'far, **7) Al-Ismailiyah**, yaitu mereka yang meyakini keimaman anaknya Ja'far Shadiq yang bernama Ismail, **8) Al-Mubarikiyah**, yaitu sekte yang meyakini keimaman putra Ismail bin Ja'far seperti kelompok Bathiniyah, **9) Al-Mausuwiyah**, yang meyakini keimaman Ja'far dan keimaman anaknya Musa bin Ja'far serta meyakini bahwa Musa tidak pernah mati **10) Al-Qath'iyah**, yaitu mereka yang meyakini keimaman Musa bin Ja'far serta meyakini bahwa Musa mati dan Imam setelahnya adalah Muhammad bin hasan **11) Al-Itsna Asyariyah**, yaitu kelompok Qathiyah yang meyakini 12 Imam sampai pada Muhammad bin Hasan, **12) Al-hisyamiyah**, adalah pengikut Hisyam bin Hakam Ar-rafidhi, yang meyakini bahwa yang disembah adalah tuhan yang memiliki jasad tinggi, besar dan sebagainya, **13) Adzurariyah**, adalah pengikut Zurarah bin A'yan, yang meyakini keimaman Abdullah bin Ja'far, mereka berpendapat bahwa Allah itu tidak hidup, tidak berkuasa, melihat dan mendengar, kemudian Dia menciptakan dirinya menjadi hidup, mendengar, melihat dan sebagainya, **14) Al-Yunisiyah**, adalah pengikut Yunus bin Abdurrahman Al-Qummi, sekte ini sama dengan Qathiyah, namun mereka meyakini bahwa Allahlah yang memikul para pemikul Arsy-Nya, **15) As-Syaithaniyah**, adalah pengikut Muhammad bin Nu'man Ar-rafidhiy, meyakini bahwa Allah hanya melakukan sesuatu bila dia

¹³ . Lihat Abu Mansur Muhammad Al-Baghdadi (1073M), *Al-Farqu Baina Firqah*, (Kairo: Daar At-Thalaih, 2005), hal 30-36

berkehendak dan ditakdirkannya, maka sebelum takdirNya Allah tidak mengetahui sesuatu. Terakhir adalah Sekte *Ghulat* terpecah menjadi 6 sekte”¹⁴

- d. **Khawarij**, adalah kelompok yang mengkafirkan Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib serta semua sahabat yang mengikuti perang Jamal, mereka mewajibkan mengikut Tahkim dengan Al-Qur’an yang dilakukan Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah. Khawarij terpecah menjadi 20 sekte yang setiap sekte mengkafirkan sekte lainnya”¹⁵.

5. Sebab-sebab penyelewengan Penyimpangan Syi’ah

Sangat penting menegetahui sebab-sebab penyelewengan dan bentuk-bentuk Aqidah Syi’ah, karena dari sinilah agama Syi’ah didirikan dan dikembangkan, diantara sebab-sebab itu adalah:

a. Infiltrasi Agama Yahudi dan Majusi lewat gerakan Abdullah bin Saba’.

Pada tahun 34H Abdullah bin Saba’ yg melakukan infiltrasi kedalam Islam ini membaiai dan mendeklarasikan Ali bin Abi Thalib sebagai tuhan, pada pemerintahan Ali bin Abi Thalib thn 35H/656M. Dia juga mendeklarasikan akidah Raj’ah (re inkarnasi) bahwa Nabi Muhammad saw akan re inkarnasi sebagaimana Isa as, berdasarkan Al-Qur’an (QS: Al-Qashas: 85), mengetahui sandiwara dan kesesatan Abdullah bin Saba’ ini , maka Ali bin Abi Thalib memerintahkan Abdullah bin Saba’ dan pengikutnya utuk bertaubat, namun mereka menolak, akhirnya Ali bin Abi Thalib membakar mereka hidup-hidup, dalam riwayat lain dibuang ke Madain¹⁶. Sosok Abdullah bin Saba’ ini berusaha ditutupi tokoh-tokoh Syi’ah seperti Murtadha Al-Askari dan Thaha Husein bahwa dia adalah sosok yang fiktif yang dilemparkan oleh Ahlu Sunnah waljama’ah kepada Syia’ah, padahal Abdullah bin saba’ adalah keturunan Yahudi dari Habasyi, Yaman, memeluk Islam dimasa Utsman (23-35 H : 644 –656 M), sosok Abdullah bin Saba’ adalah fakta nyata sebagaimana yang tegaskan oleh para Ulama Sunni, Orientalis Barat bahkan para Ulama Syia’ah sendiri bahwa Abdullah bin Saba’ adalah sosok pendiri agama Syia’ah¹⁷

¹⁴ .Abu Mansur Muhammad Al-Baghdadi, *Al-Farqu Baina Firqah*,...30-59

¹⁵ .Abu Mansur Muhammad Al-Baghdadi, *Al-Farqu Baina Firqah*,...22

¹⁶ . lihat Abu Ja’far Ibnu Jarir At-thabari, *Tarikh At-Thabari*, vol 05, (Beirut: Daar El-fikr, 1407 H) hal 347

¹⁷ . Dari riwayat Ulama Sunni: Abdurrahman Al-Hamdaniy (w: 83H), dalam Diwan Hamdani hal 148, As-Sya’biy (w: 103 H) dalam Ibnu Asakir, *Tarikh Dimasyqi* (9/331), Ibnu Habib (w: 245 H) dalam *Abdullah bin Saba lilaudah*, hal 53 dan *Tarikh Bagdad* (2/277), Khusyais bin Asram (w: 253) dalam *Tazkiratul Hufadz* (2/551) dan *Syazaratu adzahab* (2/129), Al-Jahiz (w: 255 H) dalam *Wafiyatul A’yan* (30/470), Ibnu jarir At-Thabari, dalam *Tarikh Tabari* (5/347), Ibnu Hibban (354 H) dalam *Abu Hatim, Almajruhuna minal Muhaditsin* (2/253), Ibnu Taimiyah (w: 728 H) dalam *Majmu’ Al-Fatawa* (4/435 dan 28/483)

Ibnu hajar dalam *Lisanul Mizan* (3/360), Imam Syatibi (w: 790 H) dalam *Al-I’tishom* (2/197), Al-Maqriziy (w: 845 H) dalam *Al-Khuthat wal Atsar* (2/256, 257).

b. Kurang mengetahui hakikat ajaran islam dan kebencian yang besar terhadap Sahabat selain Ali ra

Kebencian terhadap para Sahabat yang diwariskan oleh para Ulama-ulama Syi'ah sebelumnya serta kebodohan kaum Syi'ah terhadap hakikat ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an dan As-sunnah adalah termasuk penyebab utama kesesatan kaum Syi'ah, mereka menafsirkan dan memahami nash-nash agama dengan sembarangan, serta menggiring ajaran islam pada kebencian dan pengkafiran para Sahabat Nabi, padahal Allah telah merekomendasi para Sahabat Nabi baik dari kalangan Muhajirin maupun Anshar bahwa mereka telah diridhai oleh Allah swt (QS: At-taubah: 100). Bahkan Rasulullah saw telah melarang dan mengharamkan setiap orang menghina para Sahabat (HR: Buhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah dll).

c. Kurang mengetahui fakta sejarah Islam, khususnya peristiwa yang terjadi pada para Sahabat Nabi saw dan Isterinya

Kebodohan terhadap fakta sejarah Islam baik di masa Nabi saw maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa Sahabat adalah penyebab penting penyelewengan dan kesesatan Syi'ah, peristiwa yang terjadi antara Nabi dan Sahabat selalu dipahami salah dan negative oleh kaum Syi'ah, seperti ketika Umar ra melarang Nabi saw agar tidak memberi nasihat para Sahabat, karena menjaga kondisi Nabi yang sedang sakit keras, dipahami oleh Syi'ah sebagai tanda kekafiran Umar ra, wafatnya Nabi dipangkuan Aisyah ra isteri yang dicintainya, dianggap oleh kaum Syi'ah sebagai pembunuhan Aisyah ra terhadap Rasulullah saw, padahal Isteri-isteri Nabi saw telah bersihkan oleh Allah dari seluruh tuduhan keji Kaum Syi'ah, Allah berfirman:

النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ ۗ

Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka. (QS: Al-Ahzab: 6)

Dari riwayat dan kesaksian Ulama Syi'ah: bahwa Abdullah bin Saba adalah pembuat Klaim ketuhanan Ali bin ABi Thalib, lihat: Rijalul Kasyi (1/324), Al-Qumi dalam Sulaiman Audah, Abdullah bin Saba' hal 62 dan An-Naubakhti (w: 300 an H), Firaq As-Syi'ah, hal 22.

Dalam Kajian Ilmuan Barat juga menyebutkan bahwa sosok Abdullah bin Saba' adalah benar-benar ada, lihat Julius Valhousen Khawarij dan Syi'ah hal 170, Lavi de Lavida, Sikap Sahabat Nabi hal 1/321, Gold zihir, Akidah dan Syari'at Islam hal 229, Ronald Nicolsn, Sejarah Arab Jahiliyah, hal 235 dll..

Mereka juga menuduh Aisyah berzina pada peristiwa Aisyah tertinggal rombongan Rasulullah saw setelah selesai perang, kemudian sahabat bernama Shofwan bin Mu'thal, mengantarkan onta Aisyah ra, Shofwan tidak pernah mengeluarkan kalimat kecuali kalimat Istirja' karena takut dan hormat pada Isteri rasulullah saw, namun para Munafik dipimpin oleh Abdullah bin Ubai bin Salul menuduh belau telah berzina, dan kaum Syi'ah meyakini tuduhan itu sampai saat ini, padahal Allah telah membersihkan Aisyah ra". Dalam Surat An-Nur, ayat 11" (HR: Bukhari dan Muslim)

d. Selalu mengikuti Syubhat dan Syahwat serta melakukan bid'ah dalam memahami Nash-Nash agama

Hampir semua akidah dan keyakinan agama Syi'ah berdasarkan dan bersumber dari ucapan-ucapan dan fatwa-fatwa keji sesuai syubhat dan syahwat para Imam-imam dan Mullah kaum Syi'ah, seperti tentang Imamah sebagai rukun Iman dan Islam, kemaksuman para Imam, para Imam mengetahui yang ghaib, bahkan lebih tahu yang ghaib dari Allah swt, kewajiban taat pada para Imam, mereka adalah kesaksian Allah terhadap makhluk, pemegang urusan Allah, pintu rizki dari Allah, cahaya Allah rukun bumi dan sebagainya, ini semua adalah karangan syubhat dan bid'ah yang diajarkan oleh Ulama besar mereka selevel Bukhari yaitu Muhammad bin Ya'kub Al-Kulaini¹⁸.

Ulama-ulama Syia'h memahami ayat-ayat Al-Qur'an sesuai syahwat dan syubhat mereka, seperti firman Allah :

وَإِذْ أَوْحَىٰ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". (QS: Al-Baqarah: 124)

Orang yang sehat akalnya akan memahami ayat di atas tentang Nabi Ibrahim dan keturunannya yang akan dijadikan pemimpin di dunia, kecuali keturunan yang zalim tidak akan

¹⁸. Muhammad bin Ya'kub Al-Kulaini, *Ushul Kafi*, vol 1, (Beirut: Mansyuratul Fajr, 2007) hal 108-116

mendapat janji dari Allah ini, tapi kaum Syi'ah memahami ayat di atas adalah tentang imam 12 yang dijamin kemaksuman mereka¹⁹.

Firman Allah:

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (QS: Al-Ahzab: 33)

Kaum Syi'ah memahami bahwa ayat di atas adalah dalil kemaksuman para Ahlu Bait Nabi, khususnya keturunan Ali ra dan Fathimah ra, padahal semua tahu bahwa ayat di atas menjelaskan tentang isteri-isteri nabi saw dan keluarganya yang dibersihkan dan diampuni Allah dari dosa-dosa, karenanya ayat tersebut didahului ayat 32:

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسُنُنٌ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik, (QS: Al-Ahzab: 32)

6. Aqidah-Aqidah Syi'ah Yang Menyimpang

Ada beberapa bentuk akidah Syi'ah yang sangat menyimpang dan keluar dari ajaran Islam yang benar, diantaranya adalah:

- a. Al-imamah
- b. Al-qur'an menurut syi'ah
- c. Sikap syi'ah terhadap as-sunnah
- d. Sikap syi'ah thdp sahabat
- e. Taqiyah
- f. Mut'ah
- g. Re-inkarnasi

1) Keyakinan Kaum Syi'ah terhadap Imamah adalah:

¹⁹ Al-Majlisi, *Biharul Anwar*, 25/191

- a) Salah satu rukun Islam bagi mereka, tdk sempurna iman dan tdk diterima amal kecuali dengannya, dipopulerkan pertama kali oleh Abdullah bin Saba.
- b) Rukun Iman Syi'ah ada 5: Shalat, Zakat, Puasa, Haji dan Imamah (Al-wilayah) (lihat: Al-Kulaini dlm Ushulul Kafi 2/18)
- c) Ali adalah penerima wasiat, semua Nabi memiliki orang yg diwasiati dan org terakhir yg diwasiati adlah Ali bin Abi Thalib (Al-Majlisi dlm Biharul Anwar, 342)
- d) Imamah adalah janji dari Allah yang dipergilirkan dari satu imam ke imam yg lain (Al-Kulaini, Ushulul Kafi, 1/227)
- e) Siapa yang mati tidak memngetahui keimaman Ali, maka dia mati dalam keadaan jahiliyah (Al-kulaini, Usulul kafi: 2/16-17)
- f) Tidak ada hidayah dan tidak diterima do'a kecuali menyebut nama Imam (Al-Majlisi, Biharul Anwari: 26/319)
- g) Siapa yg mengingkari Imamah Ali ra sama dgn mengingkari seluruh Nabi dan siapa yg meyakini keimaman Ali dan imam setelahnya sama dgn meyakini kenabian Nabi Muhammad saw (Al-Qummi, Al-I'tiqadaat hal. 103)
- h) Predikat Kafir dan Musyrik hanya kepada orang yg mengingkari Imamah Ali bin Abi Thalib ra (Al-Majlisi, Biharul Anwar: 2/279)
- i) Imam adalah perantara Allah dgn Hamba (Al-Majlisi, Biharul Anwari: 23/97)
- j) Tidak diterima do'a kecuali sebut nama imam
- k) Tidak ada petunjuk kecuali dengan imam
- l) Para imam dapat mengharamkan dan menghalalkan Apa saja
- m) Dunia akhirat diperuntukkan bagi para imam
- n) Para imam mengetahui yg gaib, yg telah terjadi dan apa yg akan terjadi
- o) Dunia digunakan sesuai dengan kehendak imam

2) Sikap Syi'ah terhadap Al-Qur'an adalah:

- a) Menurut mereka Al-qur'an telah dirubah oleh para Shahabat Nabi saw, contoh ayat yg dihapus dalam Surat Al-Insyirah "waj'alna Aliyan Shihruka" (kami jadikan Ali sebagai mantumu) dan ayat: "waman yuthiillah warasulih...faqad faza fauzan adziman" menurut merka telah dihapus kata "waliaimmata ba'dahu" (dan Imam-imam setelah dia) (Muhammad bin Ya'kub Al-Kulaini, Ushulul Kafi: 1/414)

- b) Sesungguhnya ayat Al-Qur'an terdiri dari 7000 ayat namun yg ada sekarang hanya 6263 ayat saja, sisanya adalah tentang keluarga Nabi dan Al-Qur'an yg sesungguhnya tiga kali lebih baik dari yg ada sekarang (Al-Kulaini, Ushulul Kafi: 1/239)
- c) Mereka meyakini bahwa setelah Nabi wafat, Fathimah ra, hidup selama 75 hari dalm keadaan sangat sedih, kemudian Jibril meberinya wahyu dan ditulis oleh Ali bin Abi Thalib, wahyu itu berisi semua peristiwa yg akan terjadi dan akan dialami oleh keturunan Nabi saw, kualitas Al-Qur'an itu 3 kali lebih baik dari Al-Qur'an ini (Al-Kulaini, Ushulul Kafi: 1/240 dan Al-Majlisi, Biharul Anwar: 26/44)
- d) Menurut Syi'ah Rafidhah bahwa Al-Qur'an tidak dapat dijadikan pedoman hidup kecuali ada yg "meluruskannya", dan Ali ra adalah yg meluruskan Al-Qur'an, taat kepadanya adalah wajib, dia adalah pedoman hidup setelah Rasulullah saw" (Al-Kulaini, Ushulul Kafi: 1/188)
- e) Al-qur'an menurut Syi'ah Rafidhah memiliki makna bathin yang berbeda dengan makna Zhahirnya, manusia hanya mengetahui dzahirnya dan yg mengetahui bathinnya hanyalah para Imam (lihat Ashalabi: hal 232)
- f) Contoh makna bathin Al-Qur'an menurut Syia'ah rafidhah Surat Al-Hasyar: 85 "kamatsail Syaithan... Syaithan disini maksudnya adalah Umar bin Khatab ra" (Tafsir Iyasy, Ashafi, Al-Qummi, Al-Burhan dan Biahrul Anwar)

3) Sikap Syi'ah terhadap para Sahabat:

- a) Semua Shahabat telah murtad setelah wafatnya Rasulullah saw kecuali 3 Shahabat: Al-Miqdad, Salaman Al-Farisi dan Abu dzar Al-Ghifari" (Al-Kulaini, Ushulul Kafi: 8/245)
- b) Abu bakar tdk pernah beriman pada Nabi saw" (Al-Kulaini, Ushulul Kafi: 8/245)
- c) Akidah Syi'ah Rafidhah: "kita berlepas diri ari empat berhala: Abu bakar shidiq, Umar, Utsman dan 4 wanita: Aisyah, Hafshah, Hindun dan Umul hakam, kita berlindung kpd Allah dari mereka, karena mrk adalh makhluk yg paling jahat" (Muhammad Baqir Al-majlisi dalam As-Shalabiy, hal 238)
- d) Menyebut Abu bakar ra dan Umar ra sebagai Iblis (lihat MUI, Mengenal dan Mewaspada Kesesatan Syi'ah, Jakarta: MUI, 2013, hal 55)
- e) Menyamakan Abu Hurairah ra dgn Paulus (lihat MUI, Mengenal dan Mewaspada Kesesatan Syi'ah, Jakarta: MUI, 2013, hal 55)

- f) Menuduh Aisyah ra berzina (lihat MUI, Mengenal dan Mewaspada Kesesatan Syi'ah, Jakarta: MUI, 2013, hal 55)
- g) Semua sahabat membantah perintah Nabi saw (Komentar jalaludin Rahmat, lihat MUI, Mengenal dan Mewaspada Kesesatan Syi'ah, Jakarta: MUI, 2013, hal 56)
- h) Melaknat para sahabat yg dilaknat Fatimah ra, seperti Abu Bakar ra dll (komentar jalaludin rahmat, lihat MUI, Mengenal dan Mewaspada Kesesatan Syi'ah, Jakarta: MUI, 2013, hal 55)
- i) Para Sahabat merobah-robah agama (lihat MUI, Mengenal dan Mewaspada Kesesatan Syi'ah, Jakarta: MUI, 2013, hal 56)
- j) Isteri Utsman bin Affan ra bukan Putri Nabi saw (lihat MUI, Mengenal dan Mewaspada Kesesatan Syi'ah, Jakarta: MUI, 2013, hal 56)

4) Sikap Syi'ah terhadap Hadits Nabi saw:

- a) Syi'ah rafidhah menolak semua hadits nabi yang bersumber dari para Shahabat karena mereka menuduh para Sahabat telah murtad kecuali 3 sahabat yg telah disebutkan (Lihat, Muhammad Shalabiy, Fikr Khawarij wa Syi'ah, fi mizani Aswaja, Kairo: Iqra, 2005, hal 268)
- b) Syi'ah rafidhah hanya menerima hadits dan sunnah melalui jalan periwayatan 4 sahabat kemudian para Imam berikutnya (Lihat, Muhammad Shalabiy, Fikr Khawarij wa Syi'ah, fi mizani Aswaja, Kairo: Iqra, 2005, hal 268)
- c) Kata-kata para Imam seperti hadits Nabi saw (Lihat, Muhammad Shalabiy, Fikr Khawarij wa Syi'ah, fi mizani Aswaja, Kairo: Iqra, 2005, hal 268)

5) Ajaran taqiyah Kaum Syi'ah yang sangat rusak dan enyebab kemunafikan mereka:

- a) Taqiyah adalah menyembunyikan yg sesungguhnya kpd org lain
- b) 90% agama adalah Taqiyah, tdk ada agama tanpa taqiyah (Ushulul Kafi, 2/217)
- c) Taqiyah mengangkat derajat (Amali At-Thusi, hal 287, lihat Muhammad Shalabiy, Fikr Khawarij wa Syi'ah, fi mizani Aswaja, Kairo: Iqra, 2005, hal 275)
- d) Meninggalkan Taqiyah sama dgn meninggalkan shalat (Daud As-shurami, Lihat, Muhammad Shalabiy, Fikr Khawarij wa Syi'ah, fi mizani Aswaja, Kairo: Iqra, 2005, hal 275)
- e) Manusia sempurna adalah bertaqiyah. Dari Imam Al-Baqir, Lihat, Muhammad Shalabiy, Fikr Khawarij wa Syi'ah, fi mizani Aswaja, Kairo: Iqra, 2005, hal 275)

- f) Akhlak para imam adalah Taqiyah (dari Al-Baqir, Lihat, Muhammad Shalabiy, Fikr Khawarij wa Syi'ah, fi mizani Aswaja, Kairo: Iqra, 2005, hal 275)

6) Ajaran Mut'ah Kaum Syi'ah:

- a) Mut'ah Adlh: Nikah kontrak untk wkt tertentu tanpa wali dan saksi
- b) Nikah mut;ah sama dgn menzirahi ka'bah 70x, (Al-Musawi dlm Kasyful Asrar, Lihat Abdurrahman Ali As-Syatri, Akidah Syi'ah Imamiyah, Jkt: Nasir Sunnah, 2013, hal 420)
- c) Allah mengampuni wanita2 yg sdh dimut'ah. Dari kitab Man laa Yadhuru Al-Faqih, Lihat Abdurrahman Ali As-Syatri, Akidah Syi'ah Imamiyah, Jkt: Nasir Sunnah, 2013, hal 420)
- d) Mut'ah satu kali sama dgn derajat Al-Husain, 2x sama dgn Al-Hasan, dari Mullah Al-Kasyani, Lihat Abdurrahman Ali As-Syatri, Akidah Syi'ah Imamiyah, Jkt: Nasir Sunnah, 2013, hal 421)
- e) Iman tdk sempurna kecuali dgn mut'ah. Dari kitab Man laa Yadhuru Al-Faqih, Lihat Abdurrahman Ali As-Syatri, Akidah Syi'ah Imamiyah, Jkt: Nasir Sunnah, 2013, hal 420)
- f) Org yg tdk mut'ah kafir. Dari kitab Man laa Yadhuru Al-Faqih, Lihat Abdurrahman Ali As-Syatri, Akidah Syi'ah Imamiyah, Jkt: Nasir Sunnah, 2013, hal 420)

7) Ajaran Re-inkarnasi Syi'ah:

- a) 12 imam akan hidup setelah kematian mereka (Lihat, Muhammad Shalabiy, Fikr Khawarij wa Syi'ah, fi mizani Aswaja, Kairo: Iqra, 2005, hal 289)
- b) Sahabat nabi yg merampas hak Ali akan (Lihat, Muhammad Shalabiy, Fikr Khawarij wa Syi'ah, fi mizani Aswaja, Kairo: Iqra, 2005, hal 290) dibangkitkan kembali di dunia untuk di Qishas
- c) Semua syi'ah akan reinkarnasi sebelum terjadi kiamat (Lihat, Muhammad Shalabiy, Fikr Khawarij wa Syi'ah, fi mizani Aswaja, Kairo: Iqra, 2005, hal 290)

Perbandingan Ajaran dan akidah Syi'ah dengan Ahlu Sunnah waljama'

NO	AJARAN	SUNNI	SYI'AH
1	RUKUN ISLAM	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2 Syahadat 2. Shalat 3. Puasa 4. Zakat 5. Haji 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat 2. Shaum 3. Zakat 4. Haji 5. wilayah
2	RUKUN IMAN	6 rukun Iman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tauhid 2. Nubuwah 3. Imamah 4. Al-adl 5. Al-ma'ad
3	SYAHADAT	Dua kalimat syahadat	2 kalimat ditambah menyebut Nama 12 imam
4	SHALAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sedekap Tangan Kanan Di Atas Tgn Kir Adlh Sunnah 2. Baca Amin adlh sunnah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sedekap batalkan shalat 2. Baca Amiin, batalkan shalat 3. Tdk ada shalat dhuha
5	Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orisinil terdiri: 6346 ayat 2. Pedoman Hidup 3. Tafsirnya diketahui para Ulama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah dirubah Sahabat 7000 ayat 2. Bukan Pedoman Hidup 3. Hanya Imam yg tau makna batinnya

8) 15 ciri Kaum Syi'ah untuk dapat dikenali:

- a) Menggunakan sonkok hitam yg berbeda dgn kopiah biasa
- b) Tidak shalat jumat
- c) Tidak mengakhiri salat dengan salam
- d) Tidak shalat 5 waktu hanya 3 waktu, makanya jarang shalat berjama'ah
- e) Selalu membawa turbah husainiyah (tanah karbala untuk sujud)
- f) Wudhunya sangat aneh berbeda dgn umat islam

- g) Tidak akan hadir dlm majlis ilmu sunni
- h) Banyak menyebut dan mengingat nama Ahlu bait: Ali, Fathimah, Hasan, dan Husain
- i) Tidak menunjukkan penghormatan kepada shahabat, seperti Umar, Abu Bakar, Utsman dan lainnya
- j) Tidak berbuka puasa setelah azan, tapi seperti yahudi berbuka jika bintang sudah nampak dilangit
- k) Memunculkan fitnah antar jama'ah, khususnya jama'ah salaf
- l) Jarang memegang Al-Qur'an
- m) Hari asyura mereka tidak berpuasa tapi bersedih
- n) Selalu mempengaruhi wanita muslimah untuk mut'ah
- o) Getol mendakwahi para orangtua yg memiliki anak perempuan untuk masuk syi'ah

D. Kesimpulan

Demikianlah konsep agama, dan perbedaan antara pengertian dan penyikapan ajaran-ajaran agama antara Islam dan para pemikir barat, agama adalah ketundukkan dan ketaatan pada undang-undang atau Syari'at dari Allah swt, bukan hanya sekedar kumpulan keyakinan.

Pecahnya Islam menjadi 73 golongan adalah sunnatullah, untuk menguji keimanan. Keyakinan dan konsistensi umat islam pada kebenaran dan petunjuk Allah swt, aliran atau sekte yang sangat berbahaya bagi umat adalah aliran Syi'ah yang sangat memusuhi Sunni, dimana akidah dan ideology mereka lahir dari syubhat, syahwat yang buat-buat oleh para pemimpin mereka sampai saat ini

REFERENSI

1. Abu Ja'far Ibnu Jarir At-thabari, *Tarikh At-Thabari*, Beirut: Daar El-fikr, 1407 H
2. Abu Mansur Muhammad Al-Baghdadi, *Al-Farqu Bainal Firqah*, Kairo: Daar At-Thalaih, 2005
3. Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama, Tinjauan Kritis*, Jakarta: Prespektif, 2005
4. Arif, K. M. Menyelisik Penyimpangan Syi'ah.
5. Arif, K. M. (2020). Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 11(1), 22-43.
6. Arif, K. M. (2020). Konsep Moderasi Islam Dalam Pemikiran. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 19(2), 307-344.

7. Arif, M. K. (2021). ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN FROM SOCIAL AND CULTURAL PERSPECTIVE. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 12(2), 169-186.
8. Charles Kimball, *Kala Agama jadi Bencana*, alih bahasa: Nurhadi dan Izzudin, Jakarta: Mizan, 2013
9. Dewi, O. S. (2016). Syiah: Dari Kemunculannya Hingga Perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 12(2), 217-237.
10. Emile Durkheim, *The Elementary Forms of The Religious Life*, London: George Allen and Unwin, 1915
11. Hajar, I. (2020). SYIAH™ AH-SUNNI KONTEMPORER: DARI KONFLIK HINGGA PENTAS POLITIK PASCA ARAB SPRING DAN IMPLIKASINYA DI INDONESIA. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 10(1), 148-167.
12. Hamid, A. (2017). SYIAH ANTARA PARADIGMA DAN PROBLEMATIKA MASYARAKAT MADANI. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 8(2), 59-85.
13. Hasim, M. (2012). Syiah: Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia. *Harmoni*, 11(4), 22-33.
14. Ibnu Manzur, *Lisanul Arab*, Kairo: Daar Ad-dakwah, 2003
15. Immanuel Kant, *Religion and Rational Theology*, Paris: Cambridge University Press, 2001
16. Ismail, A. I., & Uyuni, B. (2019). Ghazali™ s Sufism and Its Influence in Indonesia. *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies*, 4(1), 21-44.
17. Makiah, Z. (2015). Epistemologi Bayani, Burhani Dan Irfani Dalam Memperoleh Pengetahuan Tentang Mashlahah. *Syariah: Jurnal Hukum dan Pemikiran*, 14(2).
18. Miskaya, R., Ahmad, N. S., Sumbulah, U., & Toriquddin, M. (2021). KAJIAN HADIS PERSPEKTIF SUNI DAN SYIAH: Historisitas, Kejujahan Hadis, Parameter Kesahihan Hadis dan Keadilan. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 3(1), 27-34.
19. Muhammad bin Ya'kub Al-Kulaini, *Ushul Kafi*, Beirut: Mansyuratul Fajr, 2007
20. Muhammad Syaltut, *Al-Islam Aqidah Wasyari'ah*, Kairo: Daar Al-Qalam, 1966
21. Sahidin, A. (2015). Memahami Sunni dan Syiah: Sejarah, Politik, dan Ikhtilaf. *dalam Jurnal Maarif*, 10, 31-51.
22. Sayid Qutb, *Fi Dzilalil Qur'an*, Kairo: Daar As-Syuruq, 1995

23. [Wikipedia.org/wiki/Agama](https://www.wikipedia.org/wiki/Agama).
24. Zaduqisti, E., Zuhri, A., Mashuri, A., Haryati, T. A., & Ula, M. (2019). Rekonsiliasi dan Toleransi Muslim-Non Muslim dalam Bingkai Moderasi Islam.
25. Zulkifli, Z. (2016). Kesalehan 'Alawi dan Islam di Asia Tenggara. *Studia Islamika*, 23(3), 605-624.